
PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI LILIN AROMATERAPI

Oleh

Rosmita Nuzuliana¹, Devi Latifatul Fitri², Elsafira silvia³, Rima Anggraini⁴, Seylla Praba Surya Apriliana Wati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: ¹rosmitanz@unisayogya.ac.id ²latifatuldevi0@gmail.com

³Elsafirasilvia10@gmail.com ⁴rimaanggraini60@gmail.com ⁵seyllapsaw@gmail.com

Article History:

Received: 24-08-2023

Revised: 14-09-2023

Accepted: 21-09-2023

Keywords:

used cooking oil,
aromatherapy candles,
waste

Abstract: In everyday life, people cannot be separated from the use of cooking oil and this cooking oil is also not only used for one use or what is often called used cooking oil. This used cooking oil has a very bad impact on the health of the body and the surrounding environment. Therefore, we need to minimize used cooking oil through recycling and reducing or what is usually called reusing used cooking waste and reducing used cooking waste. One way to reduce used cooking oil waste is by processing used cooking oil as aromatherapy candles. The aim of this service activity is to increase community knowledge in managing waste from used cooking oil which can apparently be used as aromatherapy candles. The method used is by providing material regarding used cooking oil, then how to make used cooking oil into aromatherapy candles. The results obtained after providing the materials and practice of making candles, there was an increase in public knowledge about the bad effects of used cooking oil, as well as increasing the community's skills in using used cooking oil to make aromatherapy candles.

PENDAHULUAN

Dalam mengolah bahan makanan, salah satu kebutuhan pokok yang digunakan manusia adalah minyak goreng (Inayati & Dhanti, 2021). Minyak goreng digunakan sebagai penghantar panas dan penambah cita rasa gurih dan renyah. Minyak goreng dapat dibuat dari berbagai bahan mentah, seperti kelapa, kelapa sawit, kopra, kedelai, biji jagung, biji bunga matahari, zaitun, dan lain-lain (Azizah&Uswah,2014). Minyak goreng sebagai kebutuhan pokok tidak hanya dibutuhkan oleh rumah tangga, namun juga dunia usaha seperti makanan cepat saji atau industri besar yang mengolah makanan digoreng memerlukan minyak yang sangat banyak. Sehingga hal ini menimbulkan banyaknya minyak jelantah yang dihasilkan (Sundoro et al., 2020).

Minyak goreng jelantah adalah minyak limbah yang bisa berasal dari jenis-jenis minyak goreng seperti halnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya, minyak ini merupakan minyak bekas pemakaian kebutuhan rumah tangga umumnya

(Garnida et al., 2022). Tingginya konsumsi minyak goreng mengakibatkan pemanfaatan minyak goreng dilakukan secara berulang kali padahal pemanfaatan minyak goreng hanya dapat digunakan dengan batasan tertentu (Adhani & Fatmawati, 2019). Limbah minyak jelantah juga masih dibuang secara sembarangan, biasanya dibuang di sungai, selokan atau langsung dibuang ke tanah (Erna et al., 2017).

Minyak jelantah yang dipakai secara berkelanjutan dapat memberikan pengaruh pada kesehatan manusia, seperti menimbulkan penyakit kanker dan akibat selanjutnya dapat mengurangi kecerdasan generasi berikutnya. Minyak jelantah dapat membentuk aterosklerosis yaitu penyempitan atau penebalan arteri akibat penumpukan lemak, kolestrol atau zat lain pada dinding arteri sehingga berpotensi memicu terjadinya stress oksidatif dan inflamasi. Sifat lipid yang tak tercampurkan dengan air dapat menyebabkan terjadinya penumpukan pada saluran pembuangan. Selain itu dapat memicu terjadinya gangguan ekosistem pada lingkungan yang terkena dampak pembuangan minyak jelantah yang telah mengandung zat pengotor (Bogoriani & Ratnayani, 2015). Untuk menanggulangi hal tersebut, perlu dilakukan berbagai usaha mengolah limbah minyak jelantah agar tidak menjadi masalah dalam lingkungan (Inayati & Dhanti, 2021).

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak penggunaan minyak jelantah terhadap Kesehatan, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai produk daur ulang minyak jelantah, mengedukasi masyarakat Sembuhan Lor Sendangmulyo Minggu menjadi produk ramah lingkungan yaitu menjadi lilin serta menumbuhkan jiwa usaha dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Manfaat yang diperoleh untuk diri sendiri adalah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, melatih diri untuk mandiri dari segi finansial, dan menciptakan peluang usaha bagi orang lain. Sedangkan manfaat untuk masyarakat adalah agar dapat melatih keterampilan terutama dalam pembuatan lilin aromaterapi dan dapat dijadikan suatu peluang usaha untuk mendapatkan penghasilan masyarakat atau dapat membuka peluang usaha guna menjadikan desa terampil dan mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah bersama ibu-ibu PKK Padukuhan Sembuhan Lor, Kalurahan Sendang Mulyo, kecamatan Minggu, Sleman, DIY Yogyakarta bertempat di salah satu rumah warga RT 03 RW 12 Dusun Japanan, Padukuhan Sembuhan Lor. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada ibu-ibu PKK di Padukuhan Sembuhan Lor tentang bagaimana cara pemanfaatan limbah minyak jelantah sehingga dapat diolah kembali menjadi suatu produk bernilai jual seperti lilin aromaterapi sekaligus dapat dijadikan sebagai sebuah ide usaha yang kreatif.

Kegiatan dimulai dari sosialisasi dengan peserta pelatihan yaitu ibu-ibu PKK Padukuhan Sembuhan Lor di salah satu rumah warga pada hari Minggu, 20 Agustus 2023. Sosialisasi ini sekaligus perkenalan diri dari kami terhadap ibu-ibu PKK Padukuhan Sembuhan Lor kemudian dilanjutkan penyampaian materi terkait kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Materi yang disampaikan yaitu tentang bahaya penggunaan minyak goreng secara berulang, pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah, dan tahap pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah.

Jenis pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah yaitu seperti penyuluhan sosialisasi dengan pemahaman masyarakat adapun sebagai berikut:

- a. Pengetahuan mengenai dampak dari penggunaan dan pembuangan minyak jelantah
- b. Pengetahuan mengenai produk aroma terapi hasil dari pembuangan minyak jelantah
- c. Pengaplikasian pengetahuan melalui sosialisasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Limbah Minyak Jelantah Bersama Ibu-Ibu PKK Padukuhan Sembuhan Lor

Adapun beberapa tahapan dalam pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah, diantaranya sebagai berikut :

1. Persiapan alat dan bahan yang digunakan, antara lain :
 - a. Minyak Jelantah
 - b. Stearin
 - c. Pewarna Krayon
 - d. Essence Aromaterapi
 - e. Sumbu
 - f. Gelas lilin
 - g. Panci
 - h. Pengaduk
 - i. Kompor
 - j. Penyangga Sumbu Lilin (lidi, stick es krim).

Langkah- langkah pembuatan lilin aroma terapi bahan utama yang di butuhkan yaitu: minyak jelantah, paraffin dan minyak aroma terapi.

- a. Siapkan alat dan bahan seperti sumbu, gelas kaca, alat pemanas, minyak jelantah, paraffin, minyak aromaterapi dan kerayon atau pewarna.
- b. Panaskan minyak jelantah sebanyak 300ml yang telah di kurniakanlah dengan api kecil di atas alat pemanas.
- c. Tambahkan paraffin sebanyak 300gram ke dalam minyak jelantah secara perlahan- lahan

sampai larut dan merata.

- d. Tambahkan minyak aromaterapi dan pewarna pada campuran minyak dan paraffin.
- e. Tuangkan Minyak ke dalam gelas kaca yang sudah diberikan sumbu.
- f. Tunggu lilin aromaterapi memadat sekitar 4-5 jam.



Gambar 2. Produk Lilin Aromaterapi

Cara penyajian

Lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah dapat digunakan seperti lilin pada umumnya yaitu menyalakan menggunakan api. Lilin aromaterapi yang berwarna-warni akan menambah keindahan ruangan serta memberikan aroma relaksasi atau menenangkan. Lilin aromaterapi dapat digunakan sesuai kebutuhan seperti menyalakan lilin satu sampai dua jam saat pertama kali dinyalakan sudah cukup sebagai pengharum ruangan yang menenangkan. Penggunaan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah yang bersifat ramah lingkungan mampu mengatasi pencemaran lingkungan dan potensi penggunaan minyak goreng secara berulang. Lilin aromaterapi yang dikemas dengan cetakan akrilik dengan berbagai bentuk yang menarik sehingga sangat cocok dijadikan sebagai produk wirausaha yang kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, permasalahan utama yang dihadapi dalam kegiatan pengolahan kembali limbah minyak jelantah ialah tingginya volume limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari rumah tangga serta belum adanya upaya dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah agar tidak dibuang sembarangan di saluran air sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat yang masih menggunakan minyak goreng secara berulang masih menjadi permasalahan utama karena dapat berakibat pada kondisi kesehatan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hal tersebut, tim kami kelompok 48 UNISA Yogyakarta di Desa Sendangmulyo, khususnya di Padukuhan Sembuhan Lor berinisiatif untuk membantu masyarakat agar dapat memanfaatkan limbah minyak jelantah kembali menjadi produk bernilai jual yaitu lilin aromaterapi. Pembuatan produk lilin aromaterapi memerlukan bahan baku utama yaitu minyak jelantah, sehingga kami memerlukan bantuan ibu-ibu PKK Padukuhan Sembuhan Lor untuk menyimpan minyak sisa yang telah digunakan dalam proses penggorengan rumah tangga.

Kegiatan pelatihan pembuatan produk lilin aromaterapi berbahan dasar limbah minyak jelantah secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara offline bertempat di salah satu rumah warga di RT 03 RW 12 Dusun Japanan, Padukuhan Sembuhan Lor dengan jumlah maksimal peserta pelatihan 30 orang. Alat dan bahan yang akan digunakan telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan sehingga proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Pendampingan pelatihan dilakukan secara langsung oleh kami

mahasiswa kelompok 48 UNISA Yogyakarta kepada ibu-ibu PKK Padukuhan Sembuhan Lor.

Tujuan dilaksanakannya pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah ini, diharapkan para warga Padukuhan Sembuhan Lor, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman terutama bagi para ibu-ibu PKK Padukuhan Sembuhan Lor dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah, juga produk lilin aromaterapi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan bagi warga sebagai ide usaha yang kreatif atau digunakan untuk keperluan pribadi di rumah masing-masing. Adanya sosialisasi yang dilakukan, diharapkan warga dapat mengetahui bahaya penggunaan minyak goreng secara berulang bagi kesehatan dalam jangka panjang. Selain itu, dengan adanya program ini diharapkan pencemaran lingkungan yang terjadi akibat limbah minyak jelantah Padukuhan Sembuhan Lor dapat teratasi.

Hasil dari kegiatan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi dapat diamati secara langsung setelah kegiatan. Peserta kegiatan merasa antusias dan merespon positif kegiatan sosialisasi. Limbah harian yang selalu diproduksi oleh kegiatan rumah tangga setiap hari dapat menjadi hal yang sangat inovatif ketika limbah tersebut dapat diubah menjadi kerajinan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari. Hasil produk lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah yang dibuat dalam kegiatan ini dibawa pulang dan dipraktekkan ulang menggunakan bahan yang telah tersedia di rumah.

Dengan adanya pengolahan limbah rumah tangga berupa minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi mengajarkan ibu-ibu PKK Padukuhan Sembuhan Lor untuk menjadi lebih inovatif dalam memanfaatkan limbah yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan modal awal yang tergolong rendah dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi sehingga dapat dipasarkan ke konsumen di sekitar Padukuhan Sembuhan Lor. Hasil dari penjualan produk lilin aromaterapi tersebut, nantinya dapat meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga.

Setelah mengetahui cara pengolahan yang cukup sederhana, maka ibu-ibu PKK Padukuhan Sembuhan Lor, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman memiliki antusias yang tinggi untuk belajar mencoba dan membuat sendiri lilin aromaterapi di rumah bahkan ingin menjualnya. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi kegiatan untuk melihat sukses atau tidaknya program kegiatan.

Peserta merasa lebih mampu memahami tentang pembuatan lilin aromaterapi yang ramah lingkungan, yang paling menonjol adalah tentang peningkatan pengetahuan mengenai kewirausahaan ibu-ibu Padukuhan Sembuhan Lor. Pemikiran ibu-ibu PKK Padukuhan Sembuhan Lor lebih terbuka karena adanya arahan dari kami mahasiswa UNISA Yogyakarta.

Tabel 1. Kriteria dan Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kriteria	Indikator
Partisipasi	Kehadiran peserta kegiatan pelatihan ini yaitu ibu-ibu PKK Padukuhan Sembuhan Lor
Pemahaman pesertaterhadap materi	Ada peningkatan pemahaman peserta tentang pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Peserta kegiatan aktif dalam diskusi, tanya jawab, menyampikan ide dan mampu mempraktikkan dengan baik.

Dampak kegiatan	Peserta mampu mempraktikkan cara membuat lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah. Peserta dapat mencampur limbah minyak jelantah dengan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan lilin aromaterapi, serta dapat membuat rencana pemasaran untuk produk yang dihasilkan.
-----------------	--

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelaksanaan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah pada warga Padukuhan Sembuhan Lor, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman telah dilaksanakan secara lancar dan baik. Para warga dapat menerima pelatihan yang disampaikan dengan baik, aktif dan sesuai harapan. Ada ketertarikan dari para warga untuk tahu lebih lanjut sehingga nantinya diharapkan akan meningkatkan kreatifitas dan inovasi produk olahan berbahan dasar minyak jelantah.

Saran

Semoga dengan pelatihan ini, para warga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah, juga produk lilin aromaterapi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan bagi warga sebagai ide usaha yang kreatif atau digunakan untuk keperluan pribadi di rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Training of Aromatherapy And Decorative Candles Making to Minimize Used Cooking Oil For Amal Coastal Village Communities. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3, 31-40.
- [2] Erna, N., Sakti, W., Fakultas, W. P., Dan, M., Pengetahuan, I., Unnes, A., Sekaran, K., & Semarang, G. (2017). Pengolahan Minyak Goreng Bekas (Jelantah) Sebagai Pengganti Bahan Bakar Minyak Tanah (Biofuel) Bagi Pedagang Gorengan di Sekitar FMIPA UNNES. *REKAYASA: Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 15(2), 89-90.
- [3] Garnida, A., Rahmah, A. A., Sari, I. P., & Muksin, N. N. (2022). Sosialisasi Dampak Dan Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas Di Kampung Jati Rw. 005 Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1-6.
- [4] Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 160-166. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2217>
- [5] Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). *Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni*. 6(2), 127-136.
- [6] Wardani, Saptutyningisih, and F. 2021. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Utilization of Waste Cooking Oil in Making Aromatherapy

Candles. *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bndung*, 1(56), 2-7.

- [7] Wistar, T. T. (1907). *Issn 1907-9850*. 53-60.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN